

MEMAKSIMALKAN PERMODALAN KOPERASI SEKOLAH

Alvi Izzatin Agnisia Putri¹, Zaskia Ardana², Tatiatun Khasanah³, Haikal Akbar
Nurdin⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹alviagnisia@gmail.com, ²zaskiaardana9@gmail.com, ³tatiatunkh2@gmail.com,
⁴hankalyewe@gmail.com, ⁵siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

School cooperatives play a strategic role as both economic institutions and learning media for students. However, many school cooperatives face challenges, particularly in terms of limited capital, which affects their sustainability and business development. This study aims to analyze strategies for maximizing school cooperative capital through a qualitative approach using library research. The data were collected from books, scientific journals, and relevant regulations related to cooperative management. The results show that optimizing capital is not only about increasing funds but also about implementing effective and integrated financial management strategies. Key strategies include strengthening internal capital through member participation, utilizing external funding selectively, applying transparent and accountable financial management, reinvesting profits, diversifying business activities, and adopting digital technology. These strategies can enhance operational efficiency, increase member trust, and improve the cooperative's competitiveness. Therefore, a comprehensive and sustainable approach is essential to ensure that school cooperatives become independent, professional, and competitive economic institutions in supporting educational activities.

Keywords: school cooperative, capital optimization, financial management, education economy

ABSTRAK

Koperasi sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi sekaligus media pembelajaran bagi peserta didik. Namun, dalam praktiknya koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek keterbatasan permodalan yang berdampak pada keberlangsungan dan pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam memaksimalkan permodalan koperasi sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta peraturan yang relevan dengan pengelolaan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi permodalan tidak hanya berfokus pada penambahan dana, tetapi juga pada penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan terintegrasi. Strategi utama meliputi penguatan modal internal melalui partisipasi anggota, pemanfaatan modal eksternal secara selektif, penerapan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, reinvestasi keuntungan, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital. Strategi tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional, kepercayaan anggota, serta daya saing koperasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan agar koperasi sekolah dapat

berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Kata Kunci: koperasi sekolah, permodalan, manajemen keuangan, ekonomi pendidikan

A. Pendahuluan

Koperasi sekolah merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan pendidikan sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik dalam memahami praktik ekonomi secara langsung. Keberadaan koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menyediakan kebutuhan siswa, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam konteks pendidikan, koperasi sekolah menjadi wadah yang efektif untuk mengintegrasikan teori ekonomi dengan praktik nyata, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif (Hendar & Kusnadi, 2018). Namun demikian, dalam praktiknya koperasi sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam aspek permodalan. Permodalan menjadi salah satu faktor utama yang

menentukan keberlangsungan dan perkembangan koperasi, karena tanpa dukungan modal yang memadai, koperasi akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun mengembangkan usaha. Keterbatasan modal sering kali disebabkan oleh rendahnya partisipasi anggota dalam memberikan simpanan, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, serta minimnya akses terhadap sumber pendanaan eksternal (Mawarni et al., 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa permodalan koperasi sekolah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga dengan kemampuan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Secara teoritis, permodalan koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda. Modal sendiri berasal dari anggota koperasi, seperti simpanan pokok dan simpanan wajib, yang

mencerminkan tingkat kemandirian koperasi. Sementara itu, modal pinjaman berasal dari pihak luar yang dapat digunakan untuk memperluas usaha, tetapi juga mengandung risiko apabila tidak dikelola dengan baik (Sitio, 2001).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam memaksimalkan permodalan koperasi sekolah agar dapat mendukung kegiatan usaha secara berkelanjutan. Selain aspek perolehan modal, pengelolaan dan evaluasi permodalan juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Pengelolaan yang tidak transparan dan tidak akuntabel dapat menurunkan kepercayaan anggota.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permodalan koperasi sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis

dan mendalam mengenai konsep dasar permodalan koperasi sekolah, strategi memaksimalkan permodalan, serta pengelolaan dan evaluasi permodalan koperasi sekolah berdasarkan kajian teori dan referensi ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam konteks studi literatur diperoleh secara tidak langsung melalui konsep-konsep utama yang bersumber dari buku-buku ilmiah terkait koperasi dan manajemen pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku referensi, serta peraturan perundang-undangan yang relevan, termasuk Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, studi literatur dilakukan

dengan membaca, mencatat, serta mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permodalan koperasi sekolah. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi di Indonesia yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian serta menjadi bagian dari pembangunan nasional. Namun, masih banyak koperasi yang tidak mampu bertahan karena kurangnya kemampuan dalam menganalisis kondisi usaha dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada kualitas pengurus dan pengelolanya dalam menjalankan fungsi manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan berbasis analisis. Dalam menjalankan operasionalnya, koperasi secara berkala menyusun laporan keuangan yang berfungsi untuk menunjukkan kinerja dalam suatu periode tertentu. Laporan ini disusun oleh bagian akuntansi dan digunakan oleh berbagai pihak seperti

pemerintah, kreditor, pemilik, dan manajemen. Informasi dari laporan keuangan kemudian dianalisis lebih lanjut untuk membantu pengambilan keputusan serta menilai kondisi keuangan koperasi.

Salah satu metode analisis yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini penting karena berhubungan langsung dengan kelancaran operasional dan kemajuan koperasi. Modal kerja menjadi faktor utama dalam mendukung aktivitas koperasi sehari-hari, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efektif agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Permodalan merupakan elemen penting dalam setiap organisasi, termasuk koperasi, karena digunakan untuk membiayai operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Sumber permodalan dapat berasal dari pendapatan operasional, pinjaman, investasi. Strategi maksimalisasi permodalan koperasi sekolah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kapasitas usaha serta menjaga keberlanjutan koperasi sebagai lembaga ekonomi pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, optimalisasi permodalan tidak hanya

bergantung pada penambahan jumlah dana, tetapi juga pada strategi pengelolaan yang tepat dan terintegrasi. Salah satu strategi utama adalah penguatan modal internal melalui peningkatan partisipasi anggota dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Modal internal memiliki karakteristik yang stabil dan tidak menimbulkan beban pengembalian, sehingga menjadi fondasi utama dalam membangun kemandirian koperasi sekolah. Selain penguatan modal internal, koperasi sekolah juga dapat memanfaatkan sumber modal eksternal sebagai alternatif dalam meningkatkan kapasitas usaha. Modal eksternal dapat diperoleh melalui pinjaman dari lembaga keuangan atau kerja sama dengan pihak ketiga yang relevan. Namun demikian, pemanfaatan modal eksternal harus dilakukan secara selektif dan mempertimbangkan kemampuan koperasi dalam mengelola risiko keuangan. Penggunaan modal eksternal yang tidak terencana dapat menimbulkan beban keuangan yang berlebihan dan mengganggu stabilitas koperasi. Oleh karena itu, diperlukan

perencanaan yang matang agar pemanfaatan modal eksternal dapat memberikan manfaat optimal bagi pengembangan koperasi. Strategi lainnya yang tidak kalah penting adalah penerapan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi. Kepercayaan anggota menjadi faktor kunci dalam memperkuat permodalan, karena anggota yang percaya akan lebih bersedia untuk menambah simpanan dan memanfaatkan layanan koperasi. Selain itu, pencatatan keuangan yang sistematis juga memudahkan koperasi dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan yang tepat.

Selanjutnya, strategi reinvestasi dan pengembangan usaha melalui diversifikasi produk dan layanan juga berperan penting dalam meningkatkan permodalan koperasi sekolah. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dapat digunakan kembali sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha yang

lebih luas. Diversifikasi usaha memungkinkan koperasi untuk menjangkau lebih banyak kebutuhan anggota serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, koperasi tidak hanya bergantung pada simpanan anggota, tetapi juga mampu menghasilkan modal secara mandiri melalui kegiatan usaha yang produktif. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi yang relevan dalam era modern untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan permodalan koperasi. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data keuangan.

Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu koperasi dalam menganalisis data dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan modal. Dengan memanfaatkan teknologi, koperasi sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat daya saingnya. Secara keseluruhan, strategi maksimalisasi permodalan koperasi sekolah harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh komponen koperasi, mulai

dari pengurus hingga anggota. Pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan akan membantu koperasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki serta menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan strategi yang tepat, koperasi sekolah tidak hanya mampu meningkatkan permodalan, tetapi juga dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa permodalan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan dan perkembangan koperasi sekolah. Optimalisasi permodalan tidak hanya bergantung pada jumlah dana yang dimiliki, tetapi juga pada strategi pengelolaan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Penguatan modal internal melalui partisipasi aktif anggota menjadi fondasi utama dalam membangun kemandirian koperasi, sementara pemanfaatan modal eksternal dapat menjadi alternatif pendukung apabila dikelola secara hati-hati. Selain itu, penerapan manajemen keuangan

yang akuntabel, reinvestasi keuntungan, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi. Dengan pendekatan yang terpadu dan melibatkan seluruh unsur koperasi, koperasi sekolah dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang tidak hanya mendukung kebutuhan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi dan kewirausahaan.

Pengelolaan permodalan koperasi sekolah merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsi ekonomi dan edukatifnya. Berdasarkan hasil kajian, pengelolaan permodalan tidak hanya berkaitan dengan penghimpunan dana, tetapi juga mencakup perencanaan, penggunaan, dan pengawasan modal secara sistematis. Pengelolaan yang baik ditandai dengan adanya pemisahan yang jelas antara modal kerja dan modal investasi, sehingga koperasi dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Modal kerja digunakan untuk

kegiatan operasional sehari-hari, sedangkan modal investasi digunakan untuk pengadaan aset jangka panjang yang mendukung keberlangsungan usaha koperasi. Selain itu, pengelolaan permodalan koperasi sekolah harus dilakukan secara transparan dan akuntabel agar dapat meningkatkan kepercayaan anggota. Transparansi diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas, sistematis, dan dapat diakses oleh anggota koperasi. Akuntabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan.

Koperasi yang mampu menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas cenderung memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih tinggi, karena anggota merasa yakin bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik. Dalam praktiknya, pengelolaan permodalan juga memerlukan sistem pencatatan keuangan yang terstandar agar informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan standar akuntansi dalam koperasi sekolah menjadi hal yang penting

untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar dan dapat diaudit. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, koperasi dapat mengetahui kondisi keuangan secara real time, sehingga memudahkan dalam merencanakan strategi pengembangan usaha serta mengantisipasi potensi risiko keuangan.

Selanjutnya, evaluasi permodalan koperasi sekolah merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan modal serta tingkat kesehatan keuangan koperasi. Evaluasi kuantitatif dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio permodalan dan perputaran modal kerja, yang memberikan gambaran mengenai kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya. Sementara itu, evaluasi kualitatif menekankan pada aspek tata kelola, seperti transparansi, partisipasi anggota, dan kepatuhan terhadap prinsip koperasi. Lebih lanjut, pengelolaan dan evaluasi permodalan koperasi sekolah juga perlu mempertimbangkan aspek

manajemen risiko. Risiko keuangan seperti penurunan pendapatan, kesalahan pengelolaan dana, atau ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dapat mengganggu stabilitas koperasi.

Oleh karena itu, koperasi perlu menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko, seperti perencanaan keuangan yang matang, pengawasan yang ketat, serta evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya manajemen risiko yang baik, koperasi dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Selain itu, koperasi sekolah memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan, sehingga pengelolaan permodalan juga harus memperhatikan aspek edukatif. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep ekonomi dan manajemen keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Dengan demikian, pengelolaan dan evaluasi permodalan koperasi sekolah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada

pengembangan nilai-nilai pendidikan. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan dan evaluasi permodalan koperasi sekolah harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Pengelolaan yang profesional, transparan, dan berbasis data akan meningkatkan kepercayaan anggota serta memperkuat struktur keuangan koperasi. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu koperasi dalam mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi pengelolaan modal. Dengan pendekatan yang komprehensif, koperasi sekolah dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang sehat sekaligus sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Ayu Wulandari. (2022). Evaluasi Tata Kelola (Good Governance) Permodalan Koperasi Sekolah: Antara Kepatuhan Regulasi dan Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, hlm. 79-88.
- Hendar & Kusnadi. *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2018), hlm. 112.
- Mawarni, indah dkk. (2024). *Buku Ajar Manajemen Koperasi & UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nahrul, M., Sari, D., & Dena. (2023). *Strategi Pengelolaan Permodalan Koperasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Koperasi*.
- Rudianto. *Akuntansi Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 87.
- Siswadi. (2020). The Effect of SSCS Learning Model on Reflective Thinking Skills and Problem Solving Ability. *European Journal of Educational Research*.
- Siswadi, *Kepemimpinan Pendidikan dan Manajemen Sekolah* (Purwokerto: UIN Saizu Press, 2019), hlm. 67.
- Sitio, Arifin. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Ascendia. 2022. *Manajemen Koperasi Sekolah Berbasis Digital*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hendar & Kusnadi. 2018. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas

Ekonomi Universitas Indonesia.

Rudianto. 2019. Akuntansi Koperasi.
Jakarta: Erlangga.

Siswadi. 2020. The Effect of SSCS
Learning Model on Reflective
Thinking Skills and

Problem Solving Ability. European
Journal of Educational Research.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 25 Tahun 1992 tentang
Perkoperasian.

Jakarta: Pemerintah Republik
Indonesia.

Hendar, & Kusnadi. 2018. Ekonomi
Koperasi. Jakarta: Lembaga
Penerbit Fakultas

Ekonomi Universitas Indonesia.

Mawarni, I., et al. 2024. Buku Ajar
Manajemen Koperasi dan UMKM.
Bandung: PT

Sonpedia Publishing Indonesia.

Prasetyo, A. D., & Haryanto, T. 2021.
"Analisis Kinerja Keuangan
Koperasi Sekolah

Menggunakan Rasio Keuangan."
Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Indonesia.

Rudianto. 2019. Akuntansi Koperasi.
Jakarta: Erlangga.

Wulandari, D. A. 2022. "Evaluasi Tata
Kelola Permodalan Koperasi
Sekolah." Jurnal

Manajemen Pendidikan.